PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Alivia Fauziah Asyura[1], Abdurahman[2]

[1,2] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]aliviafauziahasyura2403@gmail.com, [2]abdurahman@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis siswa yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design), yaitu posttest only control group design. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yaitu kelas eksperimen (IX.9) yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol (IX.7) yang menggunakan buku ajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 3,99 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi 0,05%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen adalah 84,51, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,00, dengan selisih 10,51 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi, Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum merdeka sesuai dengan keterampilan abad 21 yakni keterampilan 6C. Menurut Suzzane dalam Fitria Lutfiana, dkk (2024) keterampilan 6C adalah karakter (character), kewarganegaraan (citizenship), berpikir kritis (critical thinking), kreatif (creativity), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication). Keterampilan 6C tersebut dapat dilatih dalam kegiatan pembelajaran salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena keterampilan berbahasa yang baik dan benar, dapat membantu mereka untuk berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, dan Siti Rokmanah (2023) yang menyebutkan bahwa setiap peserta didik sangat membutuhkan keterampilan berbahasa, hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa itu model untuk mengembangan kemampuan baik dari keterampilan intelektual, sosial, dan juga karakter seseorang. Enam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan memirsa dan keterampilan menyaji (Aprilia dan Afnita 2023). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari enam elemen penting keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelas IX semester genap menyajikan beberapa teks, yang terdiri atas teks eksplanasi, teks laporan, dan teks argumentasi. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam maupun sosial serta budaya secara ilmiah (Azkiya dan Isndanab 2019).

Secara umum penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Zalukhu,dkk (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa kesulitan mengartikulasikan pikiran, pendapat, dan gagasan secara tertulis, yang berdampak pada keberhasilan dan hasil belajar mereka, terutama dalam memproduksi teks eksplanasi di mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya media pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan sehingga masih belum mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran di kelas (Putri Rizona dan Afnita 2023). Adapun model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*.

Menurut Suprijono dalam Syamsiah (2016) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah strategi kolaboratif yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi informasi. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran serta semua tingkat usia siswa. Kedua, dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Ketiga, melalui pertukaran informasi, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas untuk memperdalam pemahaman mereka. Ketempat, model ini mendorong kemdanirian siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk aktif mencari dan menggali informasi.

Selain model pembelajaran, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut Danyani, Saddhono, dan Mujyanto (2016), Salah satu contoh media yang efektif adalah penggunaan media audiovisual dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang kompleks melalui visualisasi dan audio yang menarik. Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaniya dan Ansari (2024) yang membuktikan bahwa Penggunaan model Two Stay Two Stray berbantuan media video YouTube memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Sebelum menggunakan model ini, keterampilan siswa berada dalam kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 39,69. Namun, setelah penerapan model pembelajaran tersebut, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,75. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experiment). Sugiyono (2017: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati pengaruh penerapan model pembelajaran Two Stray Two Stray terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh.

Penelitian menggunakan desain *posttest only control group design*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis buku ajar. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur keterampilan menulis mereka.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh tahun ajaran 2024/2025, dengan total 276 siswa. Sampel diambil berdasarkan purposive sampling, dengan mempertimbangkan nilai sumatif siswa dan homogenitas kelas. Kelas IX.7 ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas IX.9 sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja, yakni tugas menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan indikator kelengkapan struktur teks, ketepatan isi, dan penerapan kaidah kebahasaan. Tes ini diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model memberikan hasil yang optimal terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa adalah 84,51, yang menunjukkan kategori Baik dalam skala penilaian. Keterampilan ini dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Pertama, pada indikator struktur teks eksplanasi, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 91,79, tergolong dalam kategori Baik Sekali. Sebagian besar siswa (59,38%) mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap dan tepat, meliputi: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Hal ini menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan struktur teks secara utuh. Meskipun demikian, ditemukan pula siswa yang belum mencantumkan bagian interpretasi, sehingga memperoleh nilai lebih rendah. Salah satu keuntungan utama dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui aktivitas diskusi. Dalam proses pembelajaran, siswa dibagi dalam kelompok kecil dan melakukan aktivitas kunjung-mengunjungi antar kelompok. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga memperdalam struktur teks eksplanasi karena adanya saling tukar pendapat dan klarifikasi gagasan. Kesempatan untuk mendengar penjelasan dari rekan lain mendorong siswa memahami fungsi dari masing-masing bagian struktur teks secara lebih konkret.

Kedua, pada indikator kaidah kebahasaan, siswa memperoleh rata-rata nilai 87,10, juga termasuk kategori Baik Sekali. Siswa mampu menggunakan berbagai unsur kebahasaan dengan tepat, seperti penggunaan kalimat pasif, konjungsi kausalitas dan temporal, kata kerja material dan relasional, serta istilah ilmiah. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum mencantumkan kalimat pasif dan istilah ilmiah, yang merupakan ciri khas penting dalam teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan masih perlu ditingkatkan, khususnya pada dua aspek tersebut.

Ketiga, pada indikator EYD, siswa meraih nilai rata-rata 70,04, yang berada pada kategori Lebih dari Cukup. Mayoritas siswa masih melakukan kesalahan penulisan, seperti kesalahan huruf kapital, penggunaan tanda baca (terutama koma dan titik), dan penulisan kata tidak baku. Meskipun ada siswa yang mampu menulis tanpa kesalahan EYD, proporsinya masih kecil. Ini menunjukkan bahwa meskipun model *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan kemampuan isi dan struktur teks, namun penerapan tata tulis perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tiga indikator di atas, indikator yang paling dikuasai siswa kelas eksperimen adalah indikator struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu berada pada kualifikasi Baik Sekali (B). Sementara untuk indikator ejaan yang disempurnakan masih berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh Menggunakan Buku Ajar

Keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa yang menggunakan buku ajar sebagai sumber utama pembelajaran menunjukkan hasil yang cenderung lebih rendah dibdaning kelompok yang menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,00, yang berada pada kategori Lebih dari Cukup (LdC). Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh menggunakan buku ajar dianalisis menggunakan tiga indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut.

Pertama, pada indikator struktur teks eksplanasi, nilai rata-rata siswa adalah 81,90, yang tergolong Baik. Sebanyak 37,93% siswa menampilkan struktur teks secara lengkap. Namun demikian, ditemukan bahwa sebagian siswa hanya menuliskan tiga dari empat komponen struktur, dengan bagian interpretasi menjadi unsur yang paling sering tidak dicantumkan. Selain itu, penyusunan deretan penjelas pada beberapa teks juga masih terlihat kurang logis atau tidak rinci. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku ajar kurang memberikan stimulus konkret dalam mengarahkan siswa menyusun struktur teks yang sistematis dan utuh.

Kedua, pada indikator kaidah kebahasaan, siswa memperoleh rata-rata 87,10, yang sama dengan kelompok eksperimen dan tergolong dalam kategori Baik Sekali. Namun, meskipun nilai rata-rata sama, distribusi kemampuan siswa lebih merata dan tidak sebanyak siswa pada kelompok eksperimen yang mencapai kategori sempurna. Kesalahan umum yang terjadi adalah tidak digunakannya kalimat pasif dan istilah ilmiah, dua unsur penting yang semestinya hadir dalam teks eksplanasi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung menulis dengan pola kalimat sehari-hari dan belum sepenuhnya memahami ciri kebahasaan ilmiah.

Ketiga, pada indikator EYD, siswa menunjukkan kelemahan paling menonjol. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,52, berada pada kategori Cukup. Sebagian besar siswa masih melakukan berbagai kesalahan EYD, seperti penempatan huruf kapital yang keliru, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, serta penulisan kata yang tidak baku. Bahkan 20,69% siswa berada dalam kategori Buruk, menunjukkan adanya lebih dari 10 kesalahan EYD dalam satu teks. Ini memperkuat temuan bahwa penggunaan buku ajar belum cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan tata tulis siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan buku ajar cenderung menghasilkan hasil yang kurang optimal, terutama pada indikator struktur dan EYD. Keterbatasan dalam metode penyampaian materi melalui buku ajar membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap unsur teks eksplanasi secara menyeluruh.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai thitung = 3,99, yang lebih besar dari ttabel = 1,67 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti

bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Adapun perbedaan keterampilan menulis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan yang menggunakan buku ajar cukup mencolok. Kelompok eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,51, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan buku ajar hanya memperoleh nilai rata-rata 74,00. Perbedaan sebesar 10,51 poin ini menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara lebih optimal dibdaningkan pembelajaran konvensional menggunakan buku ajar.

Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih terlibat dalam diskusi kelompok, aktif bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Suasana belajar menjadi lebih hidup, dan siswa tidak hanya mengdanalkan guru sebagai sumber utama informasi, tetapi juga saling belajar satu sama lain. Aktivitas saling berkunjung antar kelompok membuat siswa terdorong untuk menampilkan hasil kerja terbaiknya dan lebih kritis dalam menyusun teks eksplanasi.

Sebaliknya, siswa dalam kelompok kontrol yang menggunakan buku ajar terlihat lebih pasif. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, dengan guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya menerima materi secara langsung dari buku. Interaksi antar siswa minim, dan sebagian besar siswa cenderung mengdanalkan contoh yang ada di buku ajar tanpa berusaha mengembangkan struktur dan isi teks secara mandiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru sangat penting dalam memastikan efektivitas model *Two Stay Two Stray*. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah jalannya diskusi, memastikan setiap kelompok bekerja secara aktif dan adil, serta mendorong setiap siswa berkontribusi. Guru juga memberikan arahan sebelum dan sesudah aktivitas diskusi, serta melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil kerja siswa. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berpusat pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan kerja sama antarsiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, model *Two Stay Two Stray* dikatakan efektif karena menggabungkan aspek kognitif dan sosial dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga melalui interaksi, pertukaran ide, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Selain itu, siswa terlatih menyampaikan pendapat secara runtut, mendengarkan secara aktif, dan menyusun teks berdasarkan hasil diskusi yang terarah. Kondisi inilah yang menjadikan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* unggul dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi secara menyeluruh baik dari segi struktur, kaidah kebahasaan, maupun penggunaan EYD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 3 Payakumbuh, dapat disimpulkan beberapa hal terkait keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan buku ajar, serta pengaruh penggunaan model pembelajaran tersebut.

Pertama, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada indikator struktur

teks eksplanasi, siswa mencapai rata-rata nilai 91,79 yang tergolong dalam kategori Baik Sekali, dengan lebih dari separuh siswa (59,38%) mampu menulis struktur teks secara lengkap dan benar. Pada indikator kaidah kebahasaan, siswa mencapai rata-rata nilai 87,10 yang juga berada pada kategori Baik Sekali, mencerminkan penguasaan yang tinggi terhadap unsur-unsur kebahasaan teks eksplanasi seperti konjungsi, kalimat pasif, dan istilah ilmiah. Sementara itu, pada indikator Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), siswa memperoleh rata-rata nilai 70,04 dengan kategori Lebih dari Cukup, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan EYD yang menunjukkan bahwa aspek ini perlu perhatian khusus lebih lanjut.

Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang menggunakan buku ajar menunjukkan hasil yang cenderung lebih rendah dibdaningkan kelompok eksperimen. Pada indikator struktur teks eksplanasi, rata-rata nilai siswa sebesar 81,90 termasuk kategori Baik, dengan distribusi pencapaian yang cukup bervariasi. Pada indikator kaidah kebahasaan, rata-rata nilai siswa adalah 87,10 dan masuk kategori Baik Sekali, namun distribusi nilainya tidak sebanyak pada kelompok yang menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Sementara itu, pada indikator EYD, siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 65,52 dan masuk dalam kategori Cukup, dengan sebagian siswa menunjukkan banyak kesalahan penggunaan ejaan.

Ketiga, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menghasilkan thitung (3,99) lebih besar dari ttabel (1,67), serta nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen (84,51) yang lebih tinggi dibdaning kelompok kontrol (74,00). Dengan demikian, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, terutama pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan, serta memberikan dorongan positif terhadap peningkatan kompetensi berbahasa secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, dan Afnita. 2023. "Pengaruh Metode PQRST Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh." Masaliq 3 (4): 456–75.

Azkiya, Hidayati, dan Romi Isndanab. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTsN Durian Tarung Padang." Bahastra 38 (2): 95.

Danyani, Novita, Kundharu Saddhono, dan Yant Mujyanto. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya 4 (2): 161–74.

Fitria Lutfiana, Dkk. 2024. "Implementasi Model Pembelajan Inovatif Sebagai Penguatan Kompetensi Siswa Abad 21 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila." Jurnal Civic Hukum 9 (1): 40–52.

Putri Rizona, Sindy, dan Afnita. 2023. "Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa." Journal On Teacher Educatio 4: 183–92.

Shaniya & Ansari. 2024. "Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Media Video Youtube Terhadap Keterampilan Siswa Kelas X Dalam Menulis Teks Eskposisi di

SMAS Budisatrya Medan." Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Seni Budaya Dan Sosial 2 (1).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Syamsiah, Siti. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Kelas X " Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 1–9.

Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, dan Siti Rokmanah. 2023. "Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar." Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9 (5): 829–42.

Zalukhu, Fajar Fitri, Elisabeth Vierginia Asria Ningsih Zega, Frengki Faebua Dodo Daeli, dan Arozatulo Bawamenewi. 2023. "Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Penerapan Model Project Based Learning." Journal on Education 6 (1): 5793–5800